

## Minat Investasi Syariah Generasi Z: TPB, Perilaku Keuangan, dan Religiusitas

Hermita Arif<sup>1\*</sup>, Dian Dikawati<sup>2</sup>, Nur Azikin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

\*Email korespondensi: [hermita.arif@unhas.ac.id](mailto:hermita.arif@unhas.ac.id)

### Abstract

*The Islamic capital market industry in Indonesia is experiencing relatively significant growth. However, in comparison to its conventional counterpart, the development of the Islamic capital market in Indonesia is considerably low. The Z-generation is a great potential that is expected to contribute to the improvement of the Islamic capital market. This study aims to examine factors influencing the intention of the younger generation in investing in the Islamic capital market by analyzing and assessing the influence of financial behavior, investment attitudes, subjective norms, perceptions of behavioral control and religiosity factors on intention to invest in the Islamic capital market. This study employs a quantitative approach with multiple linear regression analysis using t-test and f-test. The results show that investment attitudes and subjective norms affect investment willingness of the youth in the Islamic capital market, which means individual beliefs based on self-assessment and those obtained from people around the individual contribute to the intention of the youth to invest in the Islamic capital market. Interestingly, financial behavior, perceived behavioral control, and religiosity have no effect on the younger generation's investment interest in the Islamic capital market.*

**Keywords:** Islamic Investment, Theory of Planned Behavior, Financial Behavior, Religiosity.

**Saran sitasi:** Arif, H., Dikawati, D., & Azikin, N. (2023). Minat Investasi Syariah Generasi Z: TPB, Perilaku Keuangan, dan Religiusitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 15-29. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6996>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6996>

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Setelah individu mencukupi kebutuhan pokoknya, maka kegiatan ekonomi lebih lanjut kemudian meningkat menjadi berinvestasi. Akan tetapi, kegiatan investasi dilakukan untuk dinikmati pada masa depan, bukan saat ini. Investasi diartikan sebagai proses penundaan konsumsi saat ini efisiensi produksi dalam jangka waktu tertentu (Hartono, 2017). Pasar modal merupakan contoh bentuk investasi yang menawarkan berbagai produk investasi di dalamnya. Pasar modal adalah sejenis pasar abstrak di mana dana diperdagangkan dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang selama periode tertentu (Widoatmodjo, 2008).

Dengan bonus jumlah penduduk muslim yang sangat besar dengan total 229 juta jiwa, masyarakat Indonesia tidak hanya mengenal pasar modal yang secara umum atau konvensional tetapi juga mengenal pasar modal yang menerapkan prinsip syariah. Berbeda secara prinsip dengan konvensional, pasar

modal syariah tidak memasukkan unsur riba dan mengikuti prinsip syariah yang mencerminkan keadilan dan keadilan dalam pembagian keuntungan yang diterapkan sedangkan pasar modal konvensional tidak terlepas dari unsur riba tersebut (Peristiwo, 2016).

Industri pasar modal syariah Indonesia sekarang ini sedang mengalami perkembangan yang menggembirakan. Tercatat bahwa terdapat peningkatan jumlah investor syariah setiap tahunnya. Terhitung sejak 2017 hingga 2022, pasar modal syariah meningkat sebesar 367% jika dilihat dari jumlah investor yang menanamkan modalnya (Malik, 2022). Di sisi lain, peningkatan signifikan produk pasar modal yang berupa saham syariah, sukuk korporasi dan sukuk negara secara khusus telah berkontribusi terhadap perkembangan pasar modal syariah di Indonesia. Walaupun demikian, harus diakui bahwa perkembangan tersebut masih relatif kecil jika dibandingkan dengan pasar modal konvensional/pada umumnya. Fakta tersebut

dibuktikan dengan total pangsa pasar keuangan Islam yang baru mencapai 10% dari total aset industri keuangan (Tira, 2021).

Mengetahui kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan pasar modal syariah membutuhkan peran berbagai pihak, termasuk generasi muda. Apalagi, Indonesia saat ini mendapat manfaat dari bonus demografi. Jumlah Generasi Z mencapai 27,9% dari total penduduk Indonesia dengan rincian sebanyak 75,5 juta jiwa berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2020. Selain itu, populasi terbesar kedua adalah kaum milenial, yaitu 69,38 juta atau 25,87% (Widyastuti, 2021). Oleh karena itu, generasi muda menjadi salah satu investor yang memiliki potensi meningkatkan perkembangan pasar modal syariah di Indonesia.

Berinvestasi sejak usia muda atau sejak masih pelajar merupakan prinsip investasi yang dikemukakan oleh Buffet (Bibit, 2019). Pelajar atau mahasiswa yang mendapat pembelajaran melalui kuliah dapat menerapkannya melalui praktik nyata, sebuah investasi. Hal ini menjadikan mahasiswa sebagai individu yang memiliki potensi melakukan kegiatan investasi (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Sebagai agen perubahan di berbagai bidang kehidupan masyarakat, mahasiswa menempati posisi yang strategis dalam hal menjadi pelopor kemajuan ilmu pengetahuan, termasuk didalamnya informasi terkait investasi dalam bentuk produk investasi di pasar modal. Mahasiswa diharapkan akan menjadi investor muda yang ideal sehingga mampu berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan investasi di Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mempublikasi informasi bahwa hingga Juni 2022, jumlah investor di pasar modal telah melebihi 9 juta. Inarno Djajadi, Presiden BEI, mengatakan investor muda menyumbang 81,74% dari total jumlah investor di pasar modal Indonesia (Romys, 2022). Walaupun demikian, masih belum banyak generasi muda yang menjajaki pasar modal syariah, jika dibandingkan dengan pasar modal pada umumnya atau konvensional. Pada dasarnya generasi muda telah berminat untuk melakukan investasi di pasar modal syariah. Akan tetapi, terdapat beberapa hambatan yang dialami terutama bagi investor muda. Beberapa diantaranya adalah dari segi pengetahuan, religiusitas, keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi dan modal yang dimiliki (Akhdad Darmawan et al., 2019).

Oleh karena itu, setidaknya generasi muda harus menguasai tiga ilmu uang. Ilmu menghasilkan uang, ilmu mengelola uang, ilmu menginvestasikan uang dalam instrumen yang sesuai syariah. Selain itu, prinsip terpenting yang harus diikuti adalah memahami, memiliki, dan memantau. Berinvestasi itu dinamis, sehingga generasi muda perlu menetapkan tujuan keuangan yang ingin mereka capai dengan investasi mereka dan mencerminkannya dalam langkah perencanaan keuangan yang mereka ambil.

Untuk membangkitkan ketertarikan investasi di pasar modal syariah, generasi muda perlu mengenal pasar modal syariah serta dapat membedakannya pasar modal konvensional terutama dari segi produk/efek yang ada didalamnya. Selain itu, penting juga untuk mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat merencanakan tujuan keuangannya baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dan yang juga tidak kalah penting adalah mengetahui keuntungan serta risiko dari suatu investasi dan juga harus paham bahwa investasi tidak hanya terbatas bagi masyarakat yang memiliki penghasilan atau aset berlebih saja, akan tetapi generasi muda juga memiliki kesempatan yang sama untuk mempelajari dan menjajaki bagaimana mekanisme investasi yang sesuai dengan ketentuan syariah khususnya di pasar modal.

## **1.2. Tinjauan Pustaka**

### ***Theory of Planned Behavior***

*Theory of Planned Behavior* merupakan teori dibuat sebagai bentuk pengembangan/perbaikan dari *Theory of Reasoned Action* yang telah ada sebelumnya. Perbedaan antara keduanya adalah dalam hal variabelnya. Dalam teori tindakan beralasan terdapat penambahan variabel yang sebelumnya tidak dikemukakan dalam teori tindakan beralasan. Variabel tersebut ditambahkan dengan tujuan agar keterbatasan individu dalam berperilaku dapat diukur atau dinilai. Teori ini menambahkan faktor persepsi kontrol perilaku yang diyakini sebagai kontributor minat seseorang dalam melakukan suatu tindakan, selain faktor sikap dan norma subjektif (Mahyarni, 2013).

Pada teori perilaku terencana dinyatakan juga bahwa perilaku seseorang bergantung pada keinginan yang dilihat dari 3 indikator berbeda yaitu, sikap seseorang terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku atau perasaan individu tersebut mengenai kecakapan dalam mengendalikan segala hal yang mempengaruhi suatu perilaku. Yang

menjadi penentu terpenting pada teori perilaku terencana adalah intensi atau niat untuk berperilaku. Apabila individu mempunyai persepsi positif mengenai hasil dari sebuah perilaku, maka seseorang akan bersikap positif dalam menanggapi perilaku tersebut. Begitupun sebaliknya, jika persepsi yang dihasilkan adalah negatif, maka individu tersebut juga dapat memberikan respon berupa sikap negatif terhadap perilaku tersebut. Hal ini dapat diukur menggunakan skala. Sebagai contoh skala likert dengan menggunakan frasa setuju atau tidak, suka atau tidak suka dan baik atau buruk (Mahyarni, 2013).

### **Financial Behavior**

*Financial behavior* atau perilaku keuangan adalah kemampuan individu dalam hal budgeting (menganggarkan), planning (merencanakan), managing (mengelola), controlling (mengendalikan), exploring (mengeksplorasi), dan saving (menyimpan) sumber daya keuangan dalam keseharian mereka. Perilaku keuangan adalah kombinasi aspek keterampilan keuangan dan psikologis individu dalam mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang kebutuhan sehari-hari, perencanaan keuangan masa depan, atau kegiatan bisnis. Perilaku keuangan yang baik diukur dengan melihat lima faktor kompetensi yang menjadi indikatornya. Yakni, kemampuan membelanjakan uang saat dibutuhkan, kemampuan membayar tepat waktu, kemampuan membuat komitmen bulanan, kemampuan merencanakan, menabung, dan mempersiapkan keuangan untuk masa depan seperti mengalokasikan uang untuk berinvestasi (Husna & Lutfi, 2021)

Perilaku keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini:

- a. Pengetahuan keuangan  
Pengetahuan keuangan ditafsirkan sebagai pengetahuan dalam berurusan dengan keuangan. Semakin cerdas seseorang secara finansial, semakin cerdas perilaku keuangannya dan pengelolaan keuangannya akan menjadi lebih efektif.
- b. Pengalaman keuangan  
Pengalaman dalam hal keuangan adalah suatu peristiwa yang menyangkut masalah keuangan yang telah dialami sejak lama atau baru-baru ini. Pengalaman keuangan dapat dijadikan modal untuk pengelolaan keuangan.

- c. Sikap keuangan  
Sikap keuangan membimbing seseorang dalam menghadapi perilaku keuangan yang berbeda. Orang dengan pola pikir keuangan yang baik lebih mampu membuat berbagai keputusan terkait pengelolaan keuangan.
- d. Tingkat pendidikan  
Pendidikan formal yang tepat memudahkan individu untuk memahami dan memahami manajemen keuangan yang baik, yang membantu dalam hal membuat keputusan keuangan yang lebih tepat.

### **Sikap Investasi**

Sikap terhadap tindakan ditentukan oleh keyakinan yang dipegang tentang konsekuensi/efek dari tindakan (juga disebut keyakinan tindakan) (Ajzen, 2005). Keyakinan mengacu pada penilaian yang bersifat subjektif mengenai dunia di sekitarnya, pemahaman yang dimilikinya terkait diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Cara untuk mengetahui keyakinan (beliefs), Ajzen menjelaskan bahwa keyakinan dapat diekspresikan dengan cara mengaitkan suatu tindakan yang diprediksi dengan keuntungan atau kerugian yang berbeda yang mungkin diperoleh jika tindakan tersebut dilakukan atau tidak dilakukan. Keyakinan ini diharapkan menjadi penentu sikap yang diberikan terhadap perilaku berdasarkan penilaian terhadap data atau informasi terkait bahwa perilaku tersebut berpotensi menguntungkan individu yang melakukannya.

### **Norma Subjektif**

Norma subyektif adalah perasaan atau asumsi seseorang tentang harapan orang dalam kehidupan apakah akan berperilaku dengan cara tertentu atau tidak. Karena emosi ini subjektif, indikator/variabel ini disebut norma subjektif. Norma subjektif ini juga dipengaruhi oleh beliefs, sehingga masih didasarkan pada sikap terhadap suatu perilaku. Perbedaannya terletak pada sikap terhadap hubungan perilaku yang didefinisikan sebagai fungsi dari beliefs tentang perilaku yang dilakukan (keyakinan perilaku), sedangkan norma subjektif merupakan fungsi dari beliefs seseorang yang diperoleh dari pandangan orang yang berhubungan dengan orang lain (kepercayaan normatif). Norma subjektif mempengaruhi rasa ingin tahu seseorang. Norma subjektif cenderung menciptakan lingkungan yang mempengaruhi nilai seseorang. Sebagai contoh, jika lingkungan seseorang melihat studi investasi sebagai

hal yang baik, orang tersebut didorong untuk belajar lebih banyak tentang investasi.

### **Persepsi Kontrol Perilaku**

Persepsi kontrol perilaku/tindakan, juga disebut dengan kontrol tindakan, adalah perasaan/persepsi seseorang tentang mudah atau sukarnya mencapai tindakan tertentu (Ajzen, 2005). Situasi dan jenis perilaku dapat menjadi faktor yang mengubah persepsi kontrol perilaku. Selain itu, menurut Vaughan dan Hogg (2005) dalam sebuah studi oleh Seni & Ratnadi (2017), persepsi kontrol perilaku yang dirasakan adalah ukuran keyakinan individu terkait seberapa mudah atau kompleksnya untuk melakukan suatu tindakan. Keyakinan pada persepsi kontrol perilaku ini juga didasarkan pada tersedianya sumber daya baik berupa kesempatan, kemampuan dan kompetensi yang menjadi pendukung atau penghambat suatu perilaku. Individu dengan keyakinan yang tinggi terkait sumber daya dan kesempatan yang dimiliki, akan mendorongnya untuk terus berusaha dan berhasil karena akan memiliki persepsi kontrol perilaku yang tinggi.

### **Pertimbangan Investasi Syariah**

Salah satu implementasi dalam mewujudkan kemaslahatan adalah melalui kegiatan investasi. Sebagaimana dalam konsep Maqashid As-Syariah yang didefinisikan oleh Imam Asy-Syatibi adalah bahwa syariah hadir untuk mewujudkan kemaslahatan bukan hanya kepentingan dunia tetapi juga kehidupan akhirat. Maka penting untuk menjalankan kegiatan muamalah yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah islam. *hifzhu an-maal* atau menjaga harta menjadi salah satu tujuan dasar dalam Maqashid Asy-Syariah yakni mencari rezeki halal dengan jalan investasi yang sesuai prinsip syariah islam. Dalam investasi syariah, pertimbangan investasi syariah menjadi perlu diperhatikan demi masalah ekonomi. Dalam investasi syariah, terdiri dari beragam produk investasi/efek Syariah atau biasa disebut Daftar Efek Syariah (DES) yang menerapkan prinsip Syariah Islam yang telah di pilih oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### **Minat Investasi**

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan menuju hasrat atau keinginan. Pengertian minat secara luas oleh Salim (1996) dalam (Hamid et al., 2019) disampaikan dalam tiga poin :

a. Minat diartikan sebagai perantara faktor rasional yang berdampak terhadap perilaku,

- b. Minat menggambarkan usaha keras individu untuk berani mencoba,  
c. Minat mencerminkan sejauh mana usaha yang telah individu tersebut rencanakan.

Selaras dengan teori perilaku terencana, dalam sebuah investasi, minat menjadi pendorong utama dalam bertindak dan merencanakan suatu tindakan. Minat investasi adalah suatu keinginan, ketertarikan, dan dorongan untuk bertindak melakukan investasi diiringi perasaan yang bersemangat dengan harapan akan mendapatkan manfaat/keuntungan di masa yang akan datang (Sulistyowati, 2015).

### **1.3. Pengembangan Hipotesis**

Investor mengambil keputusan investasi tidak hanya dengan mengevaluasi prospek suatu sarana investasi, tetapi juga dengan mempertimbangkan faktor psikologis dalam melakukan kegiatan investasi. Banyak orang mengatakan bahwa sebagian besar investasi bermuara pada faktor psikologis investor. Financial behavior atau perilaku keuangan merupakan dasar dari analisis investasi dengan menggunakan aspek psikologi dan keuangan (Fitriarianti, 2018). Anjellah (2017) menyimpulkan bahwa *Financial Behavior* menjadi faktor yang mempengaruhi minat individu untuk berinvestasi. Kesimpulan ini didukung oleh Landang et al., (2021); Maghfiroh (2021) yang menemukan bahwa apabila tingkat perilaku keuangan seorang mahasiswa dikategorikan tinggi/baik, maka akan seiring dengan peningkatan minat untuk berinvestasi.

X1 : Financial Behavior berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah.

Sikap merupakan beliefs atau keyakinan subjektif individu terhadap apa yang akan merugikan atau menguntungkan bagi mereka atau apa yang baik ataupun buruk untuk mereka. Oleh karena itu, penilaian/pandangan yang baik terhadap investasi di pasar modal syariah dan keyakinan bahwa tindakan tersebut akan memberikan keuntungan akan mendorong minat individu untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Rahmawati & Maslichah (2018) dan Pranyoto & Siregar (2015) membuktikan bahwa keinginan berinvestasi dipengaruhi secara signifikan oleh sikap individu.

X2: Sikap Investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah.

Norma subjektif dapat mempengaruhi persepsi seseorang tentang investasi. Pada dasarnya, norma subjektif mengacu pada efek tekanan lingkungan atau sosial pada individu. Oleh karena itu, pengaruh teman dan kerabat sangat kuat, dan persepsi terbentuk dengan mengikuti pendapat orang-orang disekitarnya. Studi tentang perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi menunjukkan bahwa norma subjektif berkontribusi besar terhadap peningkatan minat investasi (Septyato & Adhikara, 2013). Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pranyoto dan Siregar (2015) dan Taufiqoh et al., (2019).

X3 : Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah.

*Perceived behavioral control* (PBC) dibangun diatas pengalaman masa lalu, dan pengalaman ini dapat diambil dari teman, keluarga, dan sumber lain untuk membantu mengontrol persepsi kemudahan atau kesulitan tindakan. Rahmawati & Maslichah (2018) dalam studinya membuktikan keinginan berinvestasi sangat dipengaruhi oleh persepsi kontrol perilaku. Bahkan, sebuah studi menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku memiliki dampak yang lebih kuat pada niat investasi individu dari pada norma subjektif (Cuong & Jian, 2014). Ini berarti bahwa seseorang akan belajar dari pengalaman dan contoh sebelumnya dan mempertimbangkan apakah akan melakukannya.

X4 : Persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah.

Penelitian Yusnia et al., (2018) menunjukkan bahwa pertimbangan prinsip syariah oleh masyarakat atau calon investor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi sukuk, artinya para investor yang berinvestasi pada produk syariah mengutamakan pertimbangan efek syariah dalam berinvestasi. Hasil studi yang dilakukan oleh Supriadi & Hariyanto (2017) konsisten dengan temuan tersebut.

X5 : Pertimbangan Investasi Syariah berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah.

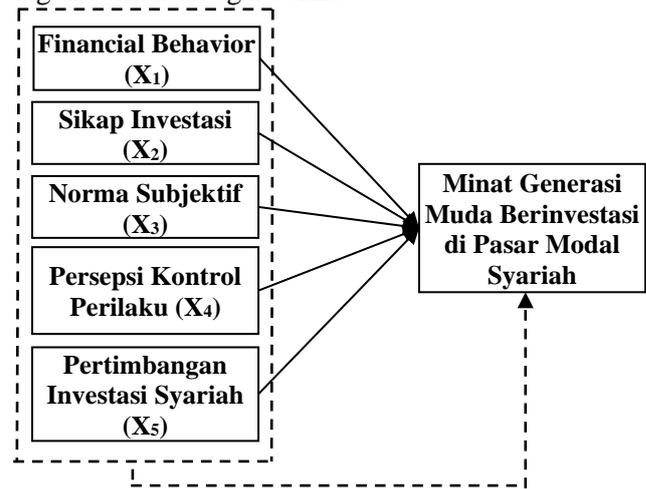
## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif digunakan dalam jenis penelitian ini yaitu kuesioner sebagai instrumen

penelitian yang disebarkan kepada responden melalui sosial media. Data tersebut kemudian dikumpulkan dan dijaring untuk selanjutnya diolah agar dapat lebih mudah dalam menganalisis dan mencermati fakta yang didapatkan.

Penelitian dilakukan dalam ruang lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin sejak September 2022 pada jenjang mahasiswa yang menempuh semester 3 (tahun ke-2) sampai dengan semester 8 (tahun ke-4) sehingga Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Hasanuddin yang terdaftar di salah satu dari tiga program studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dan mahasiswa semester 3 sampai 8 dijadikan sebagai kriteria sampel.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi kepustakaan dan penelitian lapangan. Penggunaan tabel distribusi frekuensi, persentase, dan rata-rata dengan skala Likert 1 sampai 5 sebagai indikator pengukuran kemudian digunakan dalam analisis data. Sementara itu, digunakan SPSS untuk mengolah data, menguji hipotesis, asumsi klasik, dan kualitas data. Kerangka pengujian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil penelitian

#### Deskripsi Data

Responden adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Hasanuddin sebanyak 116 orang sebagai sampel penelitian. Berikut disajikan data demografi responden penelitian pada tabel berikut.

Tabel 1  
Demographic of Research Respondents (n=116)

No.	Category	Description	Amount	%
1	Study Program	Ilmu Ekonomi	4	3
		Manajemen	19	17
		Akuntansi	93	80
2	Class of Year	2021	57	49
		2020	22	19
		2019	9	8
		2018	28	24
3	Age	≤ 20	75	65
		> 20	41	35
4	Gender	Male	18	15
		Female	98	85
5	Source of Income	Parents	95	82
		Part-time job	5	4
		Others/more than one choices	16	14
6	Monthly Expenditure (IDR)	≤ 1.000.000	93	80
		1.000.000 – 2.000.000	20	17
		> 2.000.000	3	3
7	Monthly Income (IDR)	≤ 1.000.000	77	66
		1.000.000 – 2.000.000	32	28
		> 2.000.000	7	6
8	Current Average Savings (IDR)	≤ 1.000.000	78	67
		1.000.000 – 2.000.000	15	13
		> 2.000.000	23	20
9	Current Average Investment	Haven't started yet	86	74
		≤ 1.000.000	18	16
		1.000.000 – 2.000.000	8	7
		> 2.000.-000	4	3

Sumber : data diolah peneliti (2022)

Dari 116 sampel, responden terbanyak berasal dari program studi Akuntansi sebesar 80% dengan angkatan yang berpartisipasi terbanyak oleh mahasiswa angkatan 2021 sebanyak 49%. Sebanyak 65% didominasi oleh responden usia dibawah 20 tahun dengan gender terbanyak yaitu perempuan sebanyak 85%. Adapun sumber penghasilan responden paling banyak adalah berasal dari orang tua sebanyak 95 orang (82%). Pengeluaran bulanan terbanyak responden yaitu ≤ IDR 1 million sebanyak 93 orang (80%) dan penghasilan bulanan terbanyak yaitu ≤ IDR 1 million sebesar 77 orang (66%) serta rata-rata jumlah tabungan saat ini terbanyak juga yaitu ≤ IDR 1 million sebanyak 78 orang (77%). Adapun rata-rata jumlah investasi saat ini didominasi oleh responden yang belum memulai investasi atau tidak berinvestasi sebanyak 86 orang (74%). Ini menunjukkan mahasiswa sebagai responden cenderung lebih memilih menabung sisa dana yang dimilikinya pada bank dibanding memilih menginvestasikannya.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Dasar keputusan dalam uji validitas adalah butir pernyataan dinyatakan valid jika memenuhi syarat  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Untuk mengetahui nilai  $r_{tabel}$  diperoleh melalui tabel r dengan df (*degree freedom*) = n-2, maka df pada penelitian ini adalah 116-2 yaitu 114, maka  $r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 atau (5%) adalah 0,182. Nilai  $r_{hitung}$  dapat diketahui melalui nilai *Corrected Item Total Correlation* yang merupakan hasil analisis dari SPSS. Hasil analisis uji validitas yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan untuk semua variabel adalah valid karena hasil perbandingan memenuhi syarat dimana  $r_{hitung}$  untuk seluruh butir pernyataan variabel pada kuesioner nilainya lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian yang dijadikan sebagai alat ukur penelitian dapat dipercaya dan diandalkan. Untuk mengukur hal tersebut, dapat menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Dasar keputusan uji reliabilitas adalah variabel dinyatakan reliabel jika nilai

*cronbach's alpha* > 0,60. Hasil uji yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diuji dalam penelitian ini dinyatakan reliabel sebab memenuhi nilai *cronbach alpha* > 0,60 sehingga variabel dalam penelitian ini dapat diandalkan dan dipercaya.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogrov-Smirnov* atau dikenal juga sebagai uji K-S. Hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp.Sig.(2tailed)* sebesar 0,886. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan telah terdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

Tabel 3  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		116
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	5,42497303
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,030
	Negative	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		,583
Asymp. Sig. (2-tailed)		,886

Sumber : data diolah peneliti (2022)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) mengungkapkan landasan keputusan. Dikatakan tidak ada multikolinearitas jika nilai tolerance adalah

0,10 dan VIF nilai 10. Nilai tolerance dan VIF tidak lolos uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 4  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Financial Behavior (X1)	0,943	1,0	Bebas
Sikap Investasi (X2)	0,601	1,6	Bebas
Norma Subjektif (X3)	0,463	2,1	Bebas
Persepsi Kontrol Perilaku (X4)	0,490	2,0	Bebas
Pertimbangan Investasi Syariah (X5)	0,703	1,4	Bebas

Sumber : data diolah peneliti (2022)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*. Hasil uji *glejser* menunjukkan bahwa keempat variabel menghasilkan nilai sig > 0,05. Selain itu, hasil pengujian pada grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik tersebut tidak berkelompok atau membentuk pola distribusi pada satu titik. Sebaliknya, mereka didistribusikan secara acak. Titik-titik juga menyebar di atas dan di bawah sumbu Y nomor 0 juga. Model regresi studi ini dibebaskan dari heteroskedastisitas, menurut temuan.

Tabel 5  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
(Constant)	7,146	2,507		2,850	,005
Financial Behavior (X1)	-,016	,068	-,022	-,228	,820
Sikap Investasi (X2)	,019	,144	,016	,129	,897
Norma Subjektif (X3)	-,046	,114	-,056	-,401	,689
Persepsi Kontrol Perilaku (X4)	-,034	,144	-,032	-,236	,814
Pertimbangan Investasi Syariah (X5)	-,066	,092	-,081	-,715	,476

a. Dependent Variable: Minat Investasi

**Uji Hipotesis**

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

Tabel 6  
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,755	4,144		,182	,856
Financial Behavior (X1)	,206	,113	,123	1,827	,070
Sikap Investasi (X2)	1,207	,238	,426	5,067	,000
Norma Subjektif (X3)	,560	,189	,284	2,963	,004
Persepsi Kontrol Perilaku (X4)	,055	,238	,021	,230	,819
Pertimbangan Investasi Syariah (X5)	,167	,152	,086	1,101	,273

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber : data diolah peneliti (2022)

Persamaan regresi linier berganda dibuat menggunakan tabel di atas hingga menghasilkan rumus berikut :

$$Y = 0,755 + 0,206X_1 + 1,207X_2 + 0,560X_3 + 0,055X_4 + 0,167X_5 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,510, hal ini menunjukkan bahwa variabel minat investasi di pasar modal syariah dapat dijelaskan oleh 51 persen variabel independen—perilaku keuangan, sikap investasi, norma subjektif, persepsi pengendalian perilaku, dan pertimbangan investasi syariah—sedangkan 49 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan sebagai variabel dalam penelitian ini. Tabel berikut menampilkan hasil koefisien determinasi penelitian ini.

Tabel 7  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,729 <sup>a</sup>	,532	,510	5,547

a. Predictors: (Constant), Pertimbangan Investasi Syariah, Financial Behavior, Sikap Investasi, Persepsi Kontrol Perilaku, Norma Subjektif.

b. Dependent Variabel : Minat Investasi.

Sumber : data diolah peneliti (2022)

Uji T (Uji Parsial)

Hasil Perhitungan Uji T dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8  
Uji T (Uji Parsial)

Model	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.
Financial Behavior (X1)	1,827	1,982	0,070
Sikap Investasi (X2)	5,067	1,982	0,000
Norma Subjektif (X3)	2,963	1,982	0,004
Persepsi Kontrol Perilaku (X4)	0,230	1,982	0,819
Pertimbangan Investasi Syariah (X5)	1,101	1,982	0,273

Sumber : data diolah peneliti (2022)

Dasar keputusan dinyatakan berpengaruh secara parsial jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan jika nilai  $sig. < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji t tersebut, maka hasil pengujian hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Pengaruh financial behavior (X1) terhadap minat investasi di pasar modal syariah (Y)  
Variabel financial behavior memiliki  $t_{hitung}(1,827) < t_{tabel}(1,982)$  dan nilai  $sig. 0,070 > 0,05$  sehingga variabel financial behavior tidak mempengaruhi minat investor di pasar modal syariah untuk berinvestasi.
- Pengaruh sikap investasi (X2) terhadap minat investasi di pasar modal syariah (Y)  
Variabel sikap investasi memiliki  $t_{hitung}(5,067) > t_{tabel}(1,982)$  dan nilai  $sig. 0,000 < 0,05$  sehingga

terdapat pengaruh variabel sikap investasi pada minat investasi pasar modal syariah.

- c. Pengaruh norma subjektif (X3) terhadap minat investasi di pasar modal syariah (Y)  
Variabel norma subjektif memiliki  $t_{hitung}(2,963) > t_{tabel}(1,982)$  dan nilai sig.  $0,004 < 0,05$  sehingga terdapat pengaruh variabel norma subjektif terhadap minat investasi di pasar modal syariah.
- d. Pengaruh persepsi kontrol perilaku (X4) terhadap minat investasi di pasar modal syariah (Y)  
Variabel persepsi kontrol perilaku memiliki  $t_{hitung}(0,230) < t_{tabel}(1,982)$  dan nilai sig.  $0,819 > 0,05$  sehingga minat investasi di pasar modal syariah tidak dipengaruhi oleh variabel persepsi kontrol perilaku.
- e. Pengaruh pertimbangan investasi syariah (X5) terhadap minat investasi di pasar modal syariah (Y)  
Variabel pertimbangan investasi syariah memiliki  $t_{hitung}(1,101) < t_{tabel}(1,982)$  dan nilai sig.  $0,273 > 0,05$ . Sehingga variabel pertimbangan investasi syariah tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah.

**Uji F (Uji Simultan)**

Perhitungan uji simultan F Test dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9  
Uji F (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3841,546	5	768,309	24,971	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	3384,488	110	30,768		
Total	7226,034	115			

Sumber : data diolah peneliti (2022)

Dasar keputusan dinyatakan berpengaruh secara bersama-sama jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan jika nilai sig.  $< 0,05$ . Untuk mengetahui nilai  $F_{tabel}$ , maka tentukan nilai *degree of freedom (df)* yakni  $df1=k-1=5-1=4$  dan  $df2=n-k-1=116-5-1=110$ , maka  $F_{tabel}$  yang diperoleh adalah 2,45. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau dapat ditulis  $0,000 < 0,05$ . Selain itu, nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar  $24,971 > 2,45$ , disimpulkan bahwa baik variabel bebas maupun variabel terikat memiliki pengaruh gabungan.

**3.2. Pembahasan**

**Pengaruh Financial Behavior terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah**

Hasil uji hipotesis dengan cara analisis regresi berganda menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,206 yang berarti berpengaruh positif. Disisi lain, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni sebesar 0,070 sehingga tidak memenuhi syarat  $sig < 0,05$  serta tidak memenuhi syarat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $t_{hitung}$  sebesar 1,827 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,982. Oleh karena itu, hipotesis pertama tidak dapat diterima atau ditolak karena variabel financial behavior (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat untuk berinvestasi di pasar modal syariah (Y).

Berdasarkan analisis jawaban responden terhadap setiap item pernyataan pada variabel financial behavior dari total 116 responden didominasi oleh jawaban tidak pernah sebanyak 60 orang (57%) dan jawaban jarang sebanyak 28 orang (24%) pada pernyataan tentang apakah responden rutin menyisihkan uang untuk berinvestasi tiap bulan. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya mahasiswa yang berminat melakukan investasi karena sebagian besar belum menyisihkan dana yang dimiliki untuk tujuan berinvestasi, melainkan dialokasikan untuk pengeluaran harian maupun disisihkan dalam bentuk tabungan. Jadi, walaupun sebanyak 65,3% responden telah membuat rencana alokasi penghasilan yang diperoleh, akan tetapi untuk mengalokasikan dana dalam bentuk investasi belum termasuk kedalam rencana alokasi penghasilan yang dibuat tersebut. Hal tersebut sangat disayangkan karena sebanyak 53% dari responden sebenarnya telah mencatat pengeluaran maupun penghasilan serta mengevaluasi catatan tersebut, tetapi belum sadar akan pentingnya mengalokasikan dana yang dimiliki untuk berinvestasi sebagai bentuk perencanaan keuangan di masa depan. Maka ditarik kesimpulan bahwa financial behavior responden belum mampu menarik responden untuk berinvestasi. Hasil ini searah dengan penelitian Safryani et al., (2020) yang menunjukkan bahwa perilaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang berarti bahwa perilaku keuangan yang dilihat dari aspek penganggaran, perencanaan, penyimpanan dan pengelolaan keuangan belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keputusan untuk berinvestasi.

Hal lain yang juga dapat diidentifikasi dari penelitian ini adalah bahwa perilaku keuangan dari 116

mahasiswa yang diteliti mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan responden masih rendah, karena apabila literasi keuangan individu baik, maka akan semakin baik pula perilaku keuangannya (Rahma & Zulaikha, 2022). Individu dengan perilaku keuangan yang baik akan mengalokasikan penghasilan yang diperoleh dan bertanggungjawab atas pengeluaran yang dilakukan. Selain itu, individu harus memahami pentingnya perencanaan keuangan yang baik yaitu dengan mengalokasikan dana yang dimiliki tidak hanya pada konsumsi maupun tabungan saja, tetapi juga mengalokasikan dana dengan melakukan investasi dengan tujuan mempersiapkan kehidupannya di masa mendatang (Hariawan & Canggih, 2022).

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga program studi yang berbeda. Dan dari ketiga program studi tersebut, responden yang memiliki literasi keuangan yang paling baik berasal dari program studi akuntansi. Hal ini dibuktikan dari rata-rata jawaban yang diberikan atas pernyataan terkait pengalokasian dan pencatatan serta evaluasi catatan keuangan dilakukan dengan frekuensi sering. Hal ini menandakan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa dari program studi akuntansi dapat dikatakan tergolong baik karena tercermin dari baiknya financial behavior yang dimiliki. Mahasiswa akuntansi harus memiliki dasar yang kuat dalam literasi keuangan sehingga diharapkan dapat mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Mahasiswa akuntansi dituntut untuk memiliki kompetensi menghitung keuangan, karena di masa depan diharapkan akan menjadi seorang akuntan, auditor, konsultan keuangan ataupun profesi keuangan lainnya (Radianto et al., 2020).

Selain program study (field of study), financial behavior juga dipengaruhi oleh lama masa studi (year of study). Berdasarkan data dari penelitian ini yang terdiri dari responden yang berasal dari angkatan tahun 2018 hingga tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pada angkatan tahun 2018 dan 2019 memiliki financial behavior yang paling baik jika dibandingkan dengan angkatan lainnya. Hal ini menandakan bahwa semakin lama masa studi yang dijalani, maka literasi keuangan yang dimiliki juga akan semakin meningkat. Johan et al., (2021) mengungkapkan bahwa year of enrollment atau year of study sangat penting dalam kaitannya dengan pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Ini memperkuat poin bahwapengalaman umumnya penting dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku. Seseorang belajar melalui

pengalamandalam mengelola pendapatan, pengeluaran, dan juga tabungan diri, sebagai bentuk praktik dari pendidikan formal yang telah dilalui.

Jika dilihat dari aspek source of income (sumber penghasilan), responden dengan sumber penghasilan yang hanya berasal dari orang tua memiliki rata-rata jawaban dengan point 2,51 pada pernyataan terkait financial behavior yang diindikatori oleh pengelolaan, perencanaan, pencatatan dan evaluasi keuangan. Sedangkan responden dengan source of income selain dari orang tua, yaitu dari part time job ataupun sumber penghasilan lainnya memiliki rata-rata jawaban dengan capaian 2,82. Hal ini berarti bahwa responden yang mendapatkan penghasilan dari part time job (bekerja paruh waktu) atau sumber lainnya memiliki financial behavior yang lebih baik. Selain memiliki financial behavior yang baik, responden dengan source of income selain dari orang tua juga cenderung memiliki minat berinvestasi yang lebih besar dibandingkan dengan responden yang source of income yang dimilikinya hanya berasal dari orang tua. Dalam studi yang dilakukan Johan et al., (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja merupakan salah satu faktor penentu yang kuat dalam membentuk financial behavior, mungkin karena pelajar yang juga bekerja paruh waktu belajar dari pengalaman mengelola uang. Selain itu, bisa jadi mereka yang memiliki pekerjaan memiliki pendapatan yang lebih tinggi jadi lebih mampu mengelola uang mereka.

Dari ketiga karakteristik responden yang dideskripsikan di atas yang terdiri dari field of study, year of study dan source of income disimpulkan berpengaruh terhadap financial behavior yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johan et al., (2021) bahwa literasi keuangan dan financial behavior dipengaruhi oleh faktor year/field of study, pengalaman kerja, termasuk pendapatan yang dimiliki.

### **Pengaruh Sikap Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah**

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien regresi pertimbangan efek syariah sebesar 1,207 yang artinya berpengaruh positif. Berikutnya hasil uji t yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,000 dan memenuhi syarat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  masing-masing sebesar  $5,067 > 1,982$  sehingga sikap investasi (X2) berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah (Y) sehingga hipotesis kedua dinyatakan

diterima. Pada variabel sikap investasi dalam teori perilaku terencana (Ajzen, 2005) dikaitkan dengan behavioral beliefs seseorang atau biasa disebut keyakinan seseorang atas konsekuensi daripada suatu perilaku. Ajzen juga mengatakan bahwa perilaku yang didasarkan pada keyakinan seseorang terhadap manfaat atau kerugian yang mungkin dirasakan jika mereka melakukan perilaku tersebut atau tidak mencerminkan keyakinan itu.

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan yang menyatakan bahwa minat berinvestasi yang dipengaruhi oleh sikap investasi individu berdasarkan jawaban responden yang sebanyak 85,2% memiliki keyakinan bahwa berinvestasi di pasar modal merupakan ide yang baik dan akan memberikan keuntungan yang kompetitif serta merupakan pilihan yang tepat dalam rangka perencanaan keuangan untuk masa yang akan datang sehingga responden berminat untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Hal ini menunjukkan bahwa, responden yang tertarik untuk berinvestasi di pasar modal syariah memiliki keyakinan perilaku (behavioral beliefs) bahwa melakukan hal tersebut dapat menguntungkan pelakunya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Sukmana (2020) yang menyimpulkan bahwa sikap merupakan suatu perilaku mengenai hal yang tidak disukai atau hal yang disukai, sehingga apabila seseorang menganggap bahwa suatu perilaku akan memberikan manfaat bagi mereka, maka individu yang bersangkutan akan melakukan perilaku tersebut sebagai bentuk respon dari keyakinan yang dimilikinya. Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Maslichah (2018) yang menemukan bahwa mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.

#### **Pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah**

Pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil dimana nilai koefisien regresi norma subjektif sebesar 0,560 yang artinya berpengaruh positif. Kemudian uji t menunjukkan hasil dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,004 dan memenuhi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  masing-masing sebesar  $2,963 > 1,982$  sehingga norma subjektif (X3) berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah (Y) sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Sebagaimana *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen

(2005) menyatakan bahwa norma subjektif merupakan satu dari tiga komponen yang memengaruhi minat seseorang dalam berperilaku berupa keyakinan yang diperoleh seseorang melalui orang-orang sekitarnya. Ketika individu semakin yakin bahwa orang-orang disekitarnya mendukung suatu perilakunya maka lebih jauh akan memengaruhi minat seseorang untuk mewujudkan perilaku tersebut. Hasil ini ditunjukkan melalui dukungan terutama dari lingkungan pendidikan yang didapatkan mahasiswa dari hasil belajar dan tren investasi dikalangan generasi muda melalui media sosial sehingga variabel norma subjektif dinyatakan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah. Menurut penelitian Indrawan & Raymond (2020), minat calon investor Batam dalam investasi saham dipengaruhi secara signifikan oleh norma subjektif. Ini mendukung temuan ini. Ernias et al., (2019) bahwa pandangan seseorang yang diperoleh melalui kepercayaan orang lain akan mempengaruhi minat individu dalam melakukan suatu perilaku atau tindakan, menunjukkan bahwa variabel norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di saham.

#### **Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah**

Pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear berganda menghasilkan nilai koefisien senilai 0,055 yang berarti bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif. Disisi lain, uji t menghasilkan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu senilai 0,819 sehingga tidak memenuhi syarat  $\text{sig} < 0,05$  dan tidak memenuhi syarat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $t_{hitung}$  dihasilkan sebesar 0,230 sehingga nilai tersebut dikatakan lebih kecil/rendah dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,982. Hipotesis keempat tidak dapat diterima atau ditolak karena variabel persepsi kontrol perilaku (X4) tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah (Y). Temuan ini bertentangan dengan temuan Rahmawati & Maslichah (2018) yang menemukan bahwa minat berinvestasi di pasar modal secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh variabel kontrol perilaku yang dirasakan. Menurut Ghufroon (2014), kontrol perilaku adalah perilaku kemampuan individu untuk mengontrol dan mengelola faktor perilaku yang dapat menarik perhatian, keinginan untuk berubah perilaku agar sesuai dengan harapan orang lain, upaya untuk selalu menyesuaikan diri dengan orang lain dan menutupi perasaannya, dan kepekaan dalam membaca situasi dan lingkungan sekitar

individu. tidak dapat mengendalikan diri dengan baik, menghabiskan sebagian besar pendapatannya untuk pengeluaran. Akibatnya, mereka tidak memprioritaskan menabung dan berinvestasi, dan persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Temuan ini sesuai dengan penelitian Pranyoto & Siregar (2015) yang menemukan bahwa variabel self -pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

### **Pengaruh Pertimbangan Investasi Syariah terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah**

Karena agama memiliki seperangkat aturan dan prinsip sendiri yang mengatur apa yang boleh dan tidak boleh, serta apa yang baik dan apa yang buruk, investor mempertimbangkan agama ketika memilih produk investasi. Jika dikaitkan dengan The Theory of Planned Behavior (Ajzen, 2005), pertimbangan ini berkaitan dengan variabel *attitude toward behavior* dimana suatu perilaku ditentukan oleh beliefs atau keyakinan yang dimiliki yang didasarkan pada kebaikan atau keburukan yang akan diperoleh jika individu melakukan atau tidak suatu perilaku tersebut. Karena potensi dampak yang dapat ditimbulkan dari individu yang melanggar aturan dan prinsip yang telah diatur oleh agama, penelitian ini dikaitkan dengan aturan dan prinsip agama yang dapat digunakan investor sebagai panduan dalam memilih instrumen investasi.

Hasil uji hipotesis melalui nilai koefisien regresi yang ditunjukkan dengan regresi linier berganda. pertimbangan investasi syariah sebesar 0,167 yang artinya memiliki pengaruh yang positif. Kemudian uji t menghasilkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yakni sebesar 0,273 dan tidak memenuhi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  masing-masing sebesar  $1,101 < 1,982$  sehingga pertimbangan efek syariah (X5) berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah (Y) sehingga hipotesis kelima tidak dapat diterima/ditolak. Berdasarkan deskripsi data responden menunjukkan responden cenderung menyimpan uangnya di bank daripada menginvestasikan uangnya pada efek yang ada di pasar modal syariah. Sehingga minat investor untuk berinvestasi di pasar modal syariah belum terpengaruh oleh pertimbangan investasi syariah. Jadi walaupun responden memiliki pemahaman tentang prinsip dan syariah yang mengatur terkait investasi yang tercermin pada jawaban dari pernyataan yang diajukan terkait hal-hal yang diharamkan atau diperbolehkan dalam melakukan investasi, dan juga konsekuensi atau manfaat yang diperoleh dari kegiatan

investasi di pasar modal syariah belum mampu menarik minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah karena minat ini juga dipengaruhi oleh perilaku keuangan dan faktor lain dimana responden cenderung belum menyisihkan dananya untuk menginvestasikan.

Penelitian ini mendukung temuan Rahmannita (2019) yang menunjukkan bahwa Berdasarkan uji parsial telah ditentukan bahwa variabel pertimbangan prinsip syariah tidak berpengaruh terhadap minat investasi investor pada seri Green Sukuk ST006. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investor tidak selalu hanya fokus pada prinsip syariah ketika mengambil keputusan tentang investasi di pasar modal. Sebaliknya, keputusan investasi didasarkan pada kebutuhan dan keinginan individu. Berikutnya Rifa et al., (2022) menjelaskan bahwa religiusitas tidak berpengaruh pada minat berinvestasi generasi Z karena religiusitas yang baik yang dimiliki seseorang belum tentu mampu menarik minat berinvestasi pada reksadana syariah.

### **Pengaruh secara Bersama-sama Financial Behavior, Sikap Investasi, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku dan Pertimbangan Investasi Syariah terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah**

Uji F yang juga disebut pengujian simultan menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 24,971 dan tingkat signifikansi 0,000. Dimana sig, nilai signifikansi memenuhi syarat. Dapat dikatakan bahwa minat investasi di pasar modal syariah dipengaruhi oleh variabel perilaku keuangan, sikap investasi, norma subjektif, persepsi pengendalian perilaku, dan pertimbangan investasi syariah secara bersama-sama atau simultan. Hal ini dapat ditulis sebagai  $(0,000 > 0,05)$  dan nilai F memenuhi syarat  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $24,971 > 2,45$ .

Selain dari faktor diatas, minat investasi di pasar modal syariah juga dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini didukung oleh deskripsi data yg menunjukkan sumber penghasilan lebih dari satu dalam hal ini adanya part time job atau sumber pendapatan lain dapat menarik minat investasi dibandingkan jika hanya mengandalkan pendapatan dari orang tua saja. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Gahagho et al., (2021) bahwa sumber pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Karena jika sumber pendapatan tidak hanya berasal dari orang tua, maka part time job atau sumber lainnya dapat menjadi pengalaman yang berharga terutama dalam hal pengelolaan keuangan atau perilaku keuangan.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Johan et al., (2021) bahwa pengalaman yang didapatkan mahasiswa dari bekerja meningkatkan pengalaman dalam mengelola dana yang dimilikinya. Memiliki perilaku keuangan yang baik akan membuat pelajar memahami pentingnya mengalokasikan dana yang dimiliki pada pos-pos seperti konsumsi, tabungan dan tidak melupakan pos investasi sebagai bentuk perencanaan keuangannya di masa depan.

Kemudian apabila pengeluaran semakin tinggi, maka kecenderungan saving dan investing rendah sehingga minat investasi menurun. Sebaliknya semakin tinggi nilai penghasilan, kecenderungan saving dan investing lebih tinggi sehingga minat investasi akan meningkat pula. Karena diasumsikan bahwa, dengan penghasilan yang lebih tinggi seorang individu akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya sehingga masih memiliki cukup dana untuk disisihkan dalam bentuk tabungan dan investasi. Namun, responden dalam penelitian ini memiliki rata-rata penghasilan yang tidak jauh dari rata-rata pengeluaran sehari-harinya yaitu masing-masing kurang lebih sebesar 1 jt dan 1,2 jt. Walaupun penghasilan yang didapatkan lebih besar dari pengeluaran, akan tetapi selisih tersebut belum mampu membuat responden tersebut menyisihkan uang yang dimilikinya untuk kepentingan investasi dikarenakan responden lebih memilih menyimpan sisa uang yang dimilikinya di bank, sehingga minat investasi dalam penelitian ini hanya 51%.

#### 4. KESIMPULAN

Keyakinan individu berdasarkan penilaian diri dan yang diperoleh dari orang-orang di sekitar individu menentukan minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal syariah sehingga hipotesis kedua dan ketiga dapat diterima. Sikap investasi dan norma subjektif berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah. Hipotesis pertama, keempat, dan kelima ditolak karena perilaku keuangan, kontrol perilaku yang dirasakan, dan pertimbangan investasi syariah tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa masih terdapat 49% faktor tambahan yang dapat mempengaruhi minat investasi di pasar modal syariah, sehingga perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk memasukkan variabel tambahan di luar variabel tersebut. hanya mengikutsertakan mahasiswa sarjana sebagai responden, sehingga

memperluas kriteria responden untuk memasukkan orang-orang dari berbagai latar belakang profesional dan lokasi mungkin memungkinkan hasil penelitian berbeda.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Hasanuddin sebagai pihak penyedia hibah penelitian ini.

#### 6. REFERENSI

- Ajzen, I. (2005). The Influence of Attitudes on Behavior. *The Handbook of Attitudes*, July, 187–236. <https://doi.org/10.4324/9781410612823-13>
- Akhmad Darmawan, Kesih Kurnia, & Sri Rejeki. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 08(02), 44–56.
- ANJELLAH, R. (2017). PENGARUH FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR TERHADAP MINAT INVESTASI DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (Studi Empiris Pada Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta). In *Ekp. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA*.
- Bibit. (2019). *Pelajaran Penting Dari Warren Buffett Tentang Investasi*. <https://blog.bibit.id/blog-1/2019/4/8/pelajaran-penting-dari-warren-buffett-tentang-investasi>
- Cuong, P. K., & Jian, Z. (2014). Factors Influencing Individual Investors' Behavior: An Empirical Study of the Vietnamese Stock Market. *American Journal of Business and Management*, 3(2), 77–94. <https://doi.org/10.11634/216796061403527>
- Firdaus, Y. D. M., Moh. Amin, & Junaidi. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investor terhadap Sukuk. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 07(03), 32–45.
- Fitriarianti, B. (2018). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN BERINVESTASI*. Vol. 1, No. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/view/941>
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 543–555. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32337>

- Ghufron, Nur, M., & Risnawita, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz.
- Hamid, A., Mardhiah, A., & Midesia, S. (2019). Factors Influencing the Intention To Stock Investment Among Muslim Investors in Langsa. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 8(2), 142–161. <https://doi.org/10.22373/share.v8i2.4679>
- Hariawan, H. D. A., & Canggih, C. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah: Studi Kasus di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(4), 495–511. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp495-511>
- Hartono, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (11th ed.). BPFPE.
- Husna, N. A., & Lutfi, L. (2021). Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Moderasi Pendapatan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 15–27. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3349>
- Indrawan, M. G., & Raymond. (2020). PENGARUH NORMA SUBJEKTIF DAN RETURN EKSPEKTASIAN TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM PADA CALON INVESTOR PADA PROGRAM YUK NABUNG SAHAM DI KOTA BATAM. *Jurnal AKRAB JUARA*, 05(03), 156–166. <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1149>
- Johan, I., Rowlingson, K., & Appleyard, L. (2021). The Effect of Personal Finance Education on The Financial Knowledge, Attitudes and Behaviour of University Students in Indonesia. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(2), 351–367. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09721-9>
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, 2(2), 51–70.
- Maghfiroh, I. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Dengan Gender Sebagai Moderasi (Studi Pada Keluarga di Kota Malang). In *Doctoral Dissertation Univesitas Islam Negeri Maulana Maliq Ibrahim*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/29739>
- Mahyarni, M. (2013). THEORY OF REASONED ACTION DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal EL-RIYASAH*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>
- Malik, A. (2022). *BEI Targetkan Jumlah Investor Pasar Modal Syariah Naik 30 Persen*. BAREKSA. <https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2022-04-18/bei-targetkan-jumlah-investor-pasar-modal-syariah-naik-30-persen>
- Peristiwo, H. (2016). ANALISIS MINAT INVESTOR DI KOTA SERANG TERHADAP INVESTASI SYARIAH PADA PASAR MODAL SYARIAH Hadi Peristiwo IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam Volume*, 7(1), 37–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/ijej.v7i1.7>
- Pranyoto, E., & Siregar, N. Y. (2015). Literasi Ekonomi, Hubungan Pertemanan, Sikap, Norma dan Kontrol Diri Terhadap Minat Masyarakat Lampung untuk Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 196–216. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36448/jmb.v5i2.932>
- Pratama, M. F., & Sukmana, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Tpb Dan Religiosity Terhadap Willingness Dalam Berwakaf Pengurus Muhammadiyah Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(4), 633. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20204pp633-645>
- Radianto, W. E., Efrata, T. C., & Dewi, L. (2020). a Determinants of Financial Behavior on Accounting Student. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 5(37), 44–55. <https://doi.org/10.35631/ijepc.537004>
- Rahma, R. Y., & Zulaikha, S. (2022). The Effect of the Use of M-Payment , Islamic Financial Literacy , Locus of Control on the Financial Behavior Pengaruh Penggunaan M-Payment , Literasi Keuangan Syariah , Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(5), 747–759. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20225pp747-759>
- Rahmannita, F. (2019). *PENGARUH SUPPORTING ENVIRONMENTAL PROTECTION, INFORMASI PRODUK INVESTASI, DAN PERTIMBANGAN PRINSIP SYARIAH TERHADAP MINAT INVESTOR PADA GREEN SUKUK SERI ST006*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6913>
- Rahmawati, N., & Maslichah. (2018). Minat Berinvestasi di Pasar Modal: Aplikasi Theory Planned Behaviour Serta Persepsi Berinvestasi di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang) Nonik. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 53(9), 41–54.

- Rahmi, R. A., Supriyanto, T., & Nugrahaeni, S. (2022). Analisis Faktor Pengaruh Minat Berinvestasi Generasi Z pada Reksadana Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/aj.v8i1.5525>
- Romys, B. (2022). *Top! Jumlah Investor RI 9 Juta Lebih, Mayoritas Anak Muda*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220627162829-17-350749/top-jumlah-investor-ri-9-juta-lebih-mayoritas-anak-muda>
- Safriyani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 4043. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p01>
- Septiyato, D., & Adhikara, A. (2013). Perilaku Investor Individu dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal & Proceeding FEB UNSOED*, 3(1), 425–437.
- Sulistiyowati, N. W. (2015). PENGARUH MOTIVASI EKSTRINSIK DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI TERHADAP MINAT INVESTASI DAN KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA FE PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNESA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 76–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p76-90>
- Supriadi, F., & Hariyanto, D. (2017). Faktor Pertimbangan Masyarakat Memilih Daftar Efek Syariah. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 13(1), 802. <https://doi.org/10.29406/jmm.v13i1.509>
- Taufiqoh, E., Nur, D., & Junaidi. (2019). Pengaruh Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Return dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal. *E-Jra*, 08(05), 1–13. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4063>
- Tira, S. (2021). *Aset Keuangan Syariah Capai Rp 1.863 Triliun, Tapi Market Share Baru 10 Persen*. LIPUTAN 6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4591464/aset-keuangan-syariah-capai-rp-1863-triliun-tapi-market-share-baru-10-persen>
- Wibowo, A., & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 07(01), 192–201. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/25386/23267>
- Widoatmodjo, S. (2008). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal: Pengantar Menjadi Investor Profesional* (6th ed.). Alez Media Komputindo.
- Widyastuti, R. A. Y. (2021). *Sensus Penduduk 2020, BPS: Generasi Z dan Milenial Dominasi Jumlah Penduduk RI*. BISNIS TEMPO. <https://bisnis.tempo.co/read/1425919/sensus-penduduk-2020-bps-generasi-z-dan-milenial-dominasi-jumlah-penduduk-ri>